

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) KHANZA TERHADAP EFEKTIVITAS PENDAPATAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PERMATA HATI MATARAM

Dini Sartika¹

Dinisartika778@gmail.com

¹Universitas Mataram

I Made Krisna Ardika²

krisnaardika4@gmail.com

²Universitas Mataram

Nur Fitriyah³

nurfitriyah@unram.ac.id

³Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA terhadap efektivitas pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dan desain cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai yang terlibat langsung dalam proses penggunaan SIMRS dan pengelolaan pendapatan rumah sakit, dengan jumlah populasi sebanyak 274 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarluaskan secara daring. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan rumah sakit. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan SIMRS secara optimal mampu meningkatkan ketertiban pencatatan layanan, akurasi proses penagihan, serta kelancaran pengelolaan siklus pendapatan rumah sakit. Dengan demikian, SIMRS KHANZA berperan sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendapatan dan keberlanjutan keuangan rumah sakit.

Kata Kunci: efektivitas pendapatan, rumah sakit, SIMRS, teknologi informasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Hospital Management Information System (SIMRS) KHANZA on the revenue effectiveness of Permata Hati Mother and Child Hospital, Mataram. The research adopts a quantitative approach using a survey method with a cross-sectional design. The research population includes all employees directly involved in the use of SIMRS and the hospital revenue management process, totaling 274 employees. The sampling technique applied is probability sampling using the Slovin formula, resulting in a sample of 73 respondents. Data were collected through an online questionnaire based on a Likert scale. The data analysis methods employed consist of validity testing, reliability testing, classical assumption tests, and simple linear regression analysis using SPSS software. The results indicate that the implementation of SIMRS KHANZA has a positive and significant effect on hospital revenue effectiveness. These findings suggest that the optimal utilization of SIMRS enhances the orderliness of service recording, improves the accuracy of billing processes, and supports the smooth management of the hospital revenue cycle. Therefore, SIMRS KHANZA serves as a strategic instrument in supporting effective revenue management and the financial sustainability of the hospital.

Keywords: hospital, information technology, revenue effectiveness, SIMRS

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam upaya pemulihan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan tenaga medis dan nonmedis yang terlatih dan profesional. Pelayanan kesehatan modern tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi informasi yang berfungsi sebagai pendukung utama dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan manajerial. Kualitas pengolahan informasi menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelayanan, efisiensi operasional, serta akuntabilitas administrasi rumah sakit. Sistem informasi yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik mampu mendukung alur kerja klinis dan administratif secara terintegrasi sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan pasien (Fadilla et al., 2021). Secara global, penerapan sistem informasi terintegrasi di rumah sakit terbukti mampu menekan biaya operasional hingga 20% serta meningkatkan akurasi administrasi dan pengelolaan pendapatan, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan finansial institusi kesehatan (World Health Organization, 2023).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan efisiensi pelayanan dan transparansi administrasi rumah sakit. Komitmen tersebut tercermin dalam regulasi Kementerian Kesehatan melalui Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS untuk mendokumentasikan dan melaporkan seluruh kegiatan operasionalnya. Ketentuan ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang menekankan pentingnya sistem informasi sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja rumah sakit. Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 228 Tahun 2002 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit juga menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan kesehatan yang standar dan konsisten membutuhkan dukungan SIMRS yang andal dan terintegrasi (Gea et al., 2022).

Seiring dengan transformasi digital layanan kesehatan, pengembangan SIMRS berbasis open source menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh rumah sakit di Indonesia. Salah satu sistem yang paling luas diadopsi adalah SIMRS KHANZA, yaitu aplikasi SIMRS gratis dan bersifat terbuka yang menyediakan berbagai modul fungsional seperti pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, laboratorium, radiologi, apotek, hingga pelaporan keuangan. Berdasarkan data yang dihimpun dari publikasi akademik dan repositori ilmiah nasional, SIMRS KHANZA dilaporkan telah digunakan oleh lebih dari 340 fasilitas medis di Indonesia, bahkan dalam beberapa sumber disebutkan telah diadopsi oleh lebih dari 600 rumah sakit di berbagai daerah (Repository Akademik, 2025). Selain itu, laporan kerja sama internasional di bidang penguatan sistem kesehatan juga mencatat bahwa SIMRS KHANZA menjadi salah satu sistem *open source* yang paling banyak dimanfaatkan karena fleksibilitas, kemudahan pengembangan, dan kesesuaian dengan kebutuhan rumah sakit di Indonesia (JICA Report, 2022).

RSIA Permata Hati Mataram merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS KHANZA sejak tahun 2020 dengan tujuan meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu pelayanan pasien. Penerapan sistem ini memungkinkan pengelolaan data pasien, rekam medis, serta laporan keuangan dilakukan secara lebih terintegrasi dan sistematis. Namun demikian, dalam konteks rumah sakit daerah, penerapan SIMRS masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada aspek kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya integrasi antar-unit pelayanan. Kondisi tersebut berimplikasi pada efektivitas pengelolaan administrasi dan pendapatan rumah sakit, sehingga menimbulkan urgensi untuk melakukan kajian empiris terkait dampak penerapan SIMRS terhadap kinerja administratif dan finansial rumah sakit.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SIMRS memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja rumah sakit, meskipun hasilnya masih bervariasi. Kristiawati et al. (2024) menemukan bahwa penerapan SIMRS mampu meningkatkan efisiensi kinerja pegawai melalui kemudahan akses dan pengelolaan data. Temuan tersebut diperkuat oleh Isprasetia et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu tunggu pasien, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan efektivitas operasional rumah sakit. Selain itu, penelitian Juliantika & Wahab (2024) menunjukkan bahwa integrasi SIMRS dengan sistem V-Claim dalam proses pembuatan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) memberikan kemudahan bagi petugas pendaftaran serta mempercepat waktu pelayanan. Ajie et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan SIMRS terbukti meningkatkan efektivitas waktu tunggu pelayanan resep dan menekan biaya akibat kesalahan pelayanan pada sistem manual. Sementara itu, Aisah & Maharani (2025) menekankan bahwa inovasi teknologi informasi melalui SIMRS mampu menyederhanakan proses pelayanan, meningkatkan perencanaan dan pengendalian, serta memperkuat kapasitas fungsional rumah sakit. Namun Yustien (2020) menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi rumah sakit tidak hanya diukur dari aspek pelayanan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap sistem pengendalian manajemen dan kinerja keuangan. Paulus (2020) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi yang tidak terintegrasi dapat menghambat pengendalian internal pendapatan dan menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun SIMRS berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, kajian yang secara spesifik mengaitkan penerapan SIMRS khususnya SIMRS KHANZA dengan efektivitas pengelolaan administrasi dan pendapatan rumah sakit masih relatif terbatas, terutama pada rumah sakit ibu dan anak di tingkat daerah.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA terhadap efektivitas pengelolaan administrasi dan pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati Mataram.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model teoretis yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna dalam suatu organisasi. Model ini dikembangkan oleh Davis dan banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk memahami perilaku individu dalam menerima teknologi baru. Dalam kajian yang dilakukan oleh Gea et al. (2022), TAM dijelaskan sebagai kerangka konseptual yang menekankan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana pengguna memersepsikan sistem tersebut dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan mereka. TAM menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* merujuk pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu sistem informasi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja, sedangkan *perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana pengguna menilai bahwa sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Gea et al. (2022) menjelaskan bahwa kedua persepsi ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya memengaruhi niat dan perilaku penggunaan sistem secara berkelanjutan.

Penerapan TAM menjadi sangat relevan karena penggunaan sistem informasi melibatkan tenaga medis dan nonmedis dengan latar belakang pengetahuan dan kemampuan teknologi yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Gea et al. (2022), menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem oleh tenaga rumah sakit. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika SIMRS dipersepsikan mampu membantu pekerjaan dan mudah dioperasikan, maka staf rumah sakit akan lebih terdorong untuk mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam aktivitas kerja sehari-hari. TAM dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan SIMRS KHANZA memengaruhi tingkat penggunaan sistem oleh staf rumah sakit. Penggunaan SIMRS yang optimal akan berdampak pada peningkatan akurasi pencatatan layanan, ketepatan proses penagihan, serta kelancaran klaim pendapatan rumah sakit. Gea et al. (2022), dalam penelitiannya menjelelaskan TAM tidak hanya berfungsi sebagai teori penerimaan teknologi, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan penggunaan sistem informasi dengan peningkatan kinerja administrasi dan efektivitas pendapatan rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola dan mengintegrasikan seluruh proses operasional rumah sakit, mulai dari pelayanan medis, administrasi, hingga pengelolaan keuangan. SIMRS berperan penting dalam mendukung efisiensi pelayanan kesehatan, meningkatkan produktivitas tenaga medis, serta memastikan ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2025), menyatakan bahwa penerapan SIMRS mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan memperbaiki kualitas pengelolaan informasi rumah sakit secara menyeluruh.

Peran teknologi informasi melalui SIMRS berkaitan erat dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional rumah sakit. Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, penagihan layanan, serta pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan informasi. Paulus (2020) menegaskan bahwa organisasi pelayanan kesehatan yang memanfaatkan sistem informasi secara optimal cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik serta transparansi data yang lebih tinggi.

SIMRS juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pelayanan dan akuntabilitas rumah sakit. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan manajemen rumah sakit untuk memantau kinerja pelayanan, mengidentifikasi hambatan operasional, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. World Health Organization menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi kesehatan yang terintegrasi merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan sistem pelayanan kesehatan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Efektivitas Pendapatan Rumah Sakit

Efektivitas pendapatan rumah sakit menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memastikan bahwa seluruh layanan yang diberikan kepada pasien dapat dikonversi menjadi pendapatan yang tercatat secara tepat, lengkap, dan tepat waktu. Efektivitas pendapatan tidak hanya berkaitan dengan besarnya penerimaan yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan ketepatan proses administrasi serta kesesuaian pencatatan layanan dengan tarif yang berlaku. Azizah (2025) menyatakan bahwa efektivitas pendapatan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit secara menyeluruh.

Efektivitas pendapatan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengelolaan informasi yang digunakan rumah sakit. Sistem informasi yang belum terintegrasi sering kali menyebabkan keterlambatan pencatatan layanan, ketidaksesuaian data antarunit, serta kesalahan dalam proses penagihan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan klaim tertunda dan kehilangan pendapatan. Nurwito (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang terstruktur mampu meningkatkan keteraturan administrasi dan memperbaiki alur pendapatan rumah sakit.

Efektivitas pendapatan juga berkaitan dengan kemampuan rumah sakit dalam mengelola seluruh siklus pendapatan secara terintegrasi sejak layanan diberikan hingga pendapatan diterima. Pengelolaan siklus pendapatan yang tidak tertata dengan baik dapat menimbulkan keterlambatan arus kas yang berdampak langsung pada stabilitas keuangan rumah sakit. Penelitian oleh James Njau & Abdul (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan siklus pendapatan yang efektif berkontribusi pada peningkatan ketepatan klaim dan kinerja keuangan rumah sakit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informais Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA Terhadap Efektfitas pendapatan rumah sakit

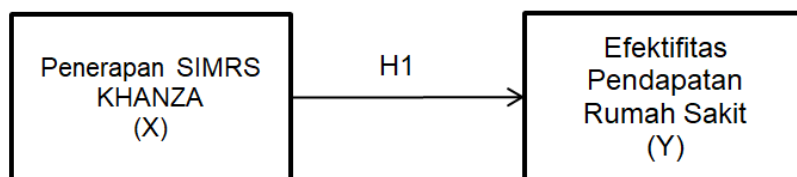
Technology Acceptance Model (TAM) menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara penerimaan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA dan efektivitas pengelolaan pendapatan rumah sakit. Model ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi menentukan tingkat penerimaan serta intensitas pemanfaatan sistem oleh pengguna, sebagaimana diuraikan oleh Gea et al. (2022), penerimaan terhadap SIMRS tercermin pada sejauh mana staf rumah sakit memanfaatkan sistem secara konsisten dalam aktivitas administrasi dan pelayanan. Pemanfaatan sistem yang berkelanjutan berperan dalam meningkatkan ketertiban pencatatan layanan, akurasi data administrasi, serta keterpaduan informasi keuangan antarunit pelayanan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa TAM relevan digunakan untuk menjelaskan mekanisme teoretis yang mengaitkan penerapan SIMRS KHANZA dengan perbaikan kinerja administrasi dan efektivitas pendapatan rumah sakit (Gea et al., 2022).

Berdasarkan landasan teoretis Technology Acceptance Model (TAM) sebagaimana dijelaskan oleh Gea et al. (2022) serta didukung oleh temuan empiris penelitian terdahulu, penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memiliki keterkaitan yang erat dengan efektivitas pengelolaan pendapatan rumah sakit. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan SIMRS mendorong staf rumah sakit untuk menggunakan sistem secara konsisten dalam aktivitas pelayanan dan administrasi, yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan akurasi pencatatan layanan, ketertiban proses penagihan, serta kelancaran klaim pendapatan. Temuan Kristiawati et al. (2024), menunjukkan bahwa penerapan SIMRS mampu meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit, sementara Isprasetia et al. (2025) mengindikasikan bahwa penggunaan SIMRS berkontribusi terhadap percepatan waktu pelayanan dan penurunan kesalahan administrasi. Dari perspektif pengelolaan pendapatan, Azizah (2022) menegaskan bahwa efektivitas pendapatan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pencatatan dan kelancaran siklus pendapatan, sedangkan James Njau & Abdul (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan yang terstruktur melalui sistem informasi berkontribusi terhadap stabilitas keuangan rumah sakit. Dukungan empiris lainnya disampaikan oleh Juliantika & Wahab (2024); Aprilyan et al., (2022); Putra et al., (2022), yang menemukan bahwa integrasi SIMRS dengan sistem klaim eksternal meningkatkan ketepatan klaim dan

keterpaduan data keuangan. Dengan merujuk pada keterkaitan teoretis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati Mataram

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode survei untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA terhadap efektivitas pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati Mataram, dengan desain penelitian cross-sectional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu periode tertentu guna menggambarkan hubungan antar variabel. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk menguji hubungan kausal melalui analisis statistik parametrik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pegawai yang terlibat langsung dalam proses pendapatan dan penggunaan SIMRS KHANZA, termasuk bagian rekam medis, kasir, billing, administrasi, keuangan, dan manajemen. Jumlah populasi berdasarkan data internal rumah sakit tahun 2025 sekitar 274 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling teknik Probability Sampling. Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih untuk menjadi anggota sampel. Perhitungan sampel ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N (e^2) + 1}$$

$$n = \frac{274}{274 (0,1^2) + 1}$$

$$n = 73,26$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel`
- N = Jumlah populasi
- e = Error 10% (kesalahan)

Dari rumus perhitungan sampel diatas dapat disimpulkan bahwa Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu karyawan pada unit yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati Mataram terdapat 73 sampel yang akan diteliti pada penelitian ini.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berbasis Google Form (GForm) sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dengan judul penelitian. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian dan ditujukan kepada responden yang merupakan karyawan rumah sakit. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman responden terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA serta efektivitas pendapatan rumah sakit. Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diolah menjadi skor kuantitatif yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam analisis penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dan memberikan gambaran yang objektif mengenai variabel yang diteliti. Pada skala tersebut terdapat 5 kategori jawaban yang masing masing memiliki nilai yaitu sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju : 1
- Tidak Setuju : 2
- Netral : 3
- Setuju : 4
- Sangat Setuju : 5

Setelah dilakukan perhitungan dari hasil kuesioner lalu data diolah menggunakan uji statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS for windows 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	73	43	57	100	80,29	9,273	85,986
Y	73	12	18	30	24,26	2,641	6,973
Valid N (listwise)	73						

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA (X) memiliki nilai rata-rata 80,29, yang berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang relatif terkendali. Temuan ini diperkuat oleh hasil frekuensi item X1.01–X1.20 yang didominasi

jawaban setuju dan sangat setuju. Pola tersebut mengindikasikan bahwa SIMRS KHANZA dipersepsikan bermanfaat dan relatif mudah digunakan oleh pegawai rumah sakit.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), tingginya skor variabel X merefleksikan kuatnya *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Artinya, SIMRS KHANZA tidak hanya diterima secara teknis, tetapi juga dianggap membantu pekerjaan administrasi dan pelayanan, khususnya dalam pencatatan layanan dan pengelolaan data keuangan.

Sementara itu, variabel efektivitas pendapatan (Y) menunjukkan nilai rata-rata 24,26 dengan standar deviasi yang rendah, yang menandakan persepsi responden cenderung homogen dan konsisten. Dominasi skor 4 dan 5 pada seluruh item Y1.01–Y1.06 mengindikasikan bahwa proses pendapatan rumah sakit—mulai dari pencatatan hingga pengelolaan klaim dinilai telah berjalan secara efektif. Secara substantif, hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi telah berkontribusi dalam memperbaiki ketertiban dan ketepatan

Secara teoretis, hasil ini selaras dengan TAM yang menyatakan bahwa penerimaan dan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Dalam konteks rumah sakit, penggunaan SIMRS yang konsisten memungkinkan integrasi data antarunit, meminimalkan kesalahan administrasi, mempercepat proses billing, serta meningkatkan ketepatan klaim. Kondisi inilah yang menjelaskan mengapa SIMRS KHANZA berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pendapatan RSIA Permata Hati Mataram.

Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi dalam objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sebenarnya terjadi tidak berbeda dengan data yang telah dilaporkan oleh peneliti (Hardani, 2020). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen atau butir pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Kode Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
SIMRS KHANZA (X)	Aksesibilitas Sistem	X1.1	0,499	0,194	0,001	VALID
	Kemudahan Penggunaan (Usability)	X1.2	0,601	0,194	0,001	VALID
	Kesesuaian Fitur Sistem	X1.3	0,617	0,194	0,001	VALID
	Keandalan Sistem	X1.4	0,548	0,194	0,001	VALID
	Efisiensi Kerja	X1.5	0,536	0,194	0,001	VALID
	Akurasi Informasi	X1.6	0,536	0,194	0,001	VALID

Kerapian Data Administrasi	X1.7	0,531	0,194	0,001	VALID
Kecepatan Proses Administrasi	X1.8	0,676	0,194	0,001	VALID
Pengendalian Kesalahan Input	X1.9	0,613	0,194	0,001	VALID
Kualitas Dokumentasi	X1.10	0,45	0,194	0,001	VALID
Kelancaran Proses Billing	X1.11	0,552	0,194	0,001	VALID
Akurasi Billing	X1.12	0,59	0,194	0,001	VALID
Kecepatan Verifikasi Billing	X1.13	0,682	0,194	0,001	VALID
Pengendalian Biaya Layanan	X1.14	0,478	0,194	0,001	VALID
Ketertiban Proses Klaim	X1.15	0,492	0,194	0,001	VALID
Kemudahan Pencatatan Pendapatan	X1.16	0,272	0,194	0,001	VALID
Kecepatan Administrasi Pendapatan	X1.17	0,563	0,194	0,001	VALID
Transparansi Pendapatan	X1.18	0,534	0,194	0,001	VALID
Integrasi Antar-Unit	X1.19	0,602	0,194	0,001	VALID
Kemudahan Rekonsiliasi Keuangan	X1.20	0,518	0,194	0,001	VALID

EFEKTIVI					
TAS	Kecepatan	Y1.1	0,435	0,194	0,001 VALID
PENDAPA	Penagihan				
TAN (Y)					
	Pengurangan Keterlambatan Penagihan	Y1.2	0,646	0,194	0,001 VALID
	Ketepatan Waktu Penagihan	Y1.3	0,58	0,194	0,001 VALID
	Kelancaran Klaim BPJS	Y1.4	0,599	0,194	0,001 VALID
	Kelengkapan Dokumen Klaim	Y1.5	0,476	0,194	0,001 VALID
	Kecepatan Validasi Klaim	Y1.6	0,605	0,194	0,001 VALID

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Hasil uji validitas dari variabel Penerapan SIMRS KHANZA (X) dan variabel Efektivitas Pendapatan (Y) dikatakan valid yang dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu r hitung > 0,194.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akuratnya apabila dilakukan pengukuran ulang. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dalam kuesioner memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70 sehingga dapat dikatakan instrumen pernyataan yang digunakan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
SIMRS KHANZA (X)	20	0,874	0,7	Reliabel
EFEKTIFITAS PENDAPATAN	6	0,742	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 dimana pada variabel Penerapan SIMRS KHANZA (X) adalah 0,874 yang lebih dari 0,70. Variabel Efektivitas Pendapatan sebesar 0,742 yang lebih dari 0,70. Hal ini membuktikan bahwa variabel yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) melalui aplikasi SPSS. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual (Unstandardized Residual) dari model regresi. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov–Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- b. jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,75460747	
Most Extreme Differences	Absolute	,101	
	Positive	,074	
	Negative	-,101	
Test Statistic		,101	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,064	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,053
		Upper Bound	,065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1535910591.

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil tabel data di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan, yaitu $0,06 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau homogen (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser melalui aplikasi SPSS. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen dalam model regresi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,668	1,173		1,422	,159
	X	-,004	,015	-,034	-,290	,772

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar daripada 0,05 yaitu $0,772 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar daripada 0,05.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA (X) terhadap Efektivitas Pendapatan Rumah Sakit (Y).

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan memasukkan variabel penerapan SIMRS KHANZA sebagai variabel independen dan efektivitas pendapatan sebagai variabel dependen.

Hasil pengujian Uji Regresi Sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,174	1,815		3,953	<,001
	X	,213	,022	,747	9,477	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Pendapatan} = 7,174 + 0,213 (\text{Penerapan SIMRS KHANZA}) + e$$

Model Persamaan regresi tersebut bermakna:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 7,174

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Penerapan SIMRS KHANZA (X) bernilai nol, maka efektivitas pendapatan rumah sakit (Y) diprediksi sebesar 6,230. Nilai ini menggambarkan tingkat efektivitas pendapatan dasar yang dimiliki rumah sakit tanpa mempertimbangkan pengaruh penerapan SIMRS.

- b. Koefisien regresi (β) sebesar 0,213

Koefisien regresi bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan SIMRS KHANZA akan meningkatkan efektivitas pendapatan rumah sakit sebesar 0,213, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan SIMRS KHANZA dan efektivitas pendapatan.

c. Uji Sig. 0,001 artinya adanya pengaruh signifikan antara Variabel X terhadap Y

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara terpisah atau individu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan tingkat signifikan 0,05. Dalam penelitian ini nilai df ($n = k - 2$) yaitu 71, dimana n adalah jumlah observasi sebanyak 73 dan k adalah jumlah variabel bebas. Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,940. Hasil pengujian pada uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,174	1,815		3,953	<,001
	X	,213	,022	,747	9,477	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,477 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($9,477 > 1,940$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan rumah sakit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji (R²) digunakan untuk mengetahui persentase Penerapan SIMRS KHANZA terhadap Efektivitas Pendapatan. Berikut hasil uji koefisien determinan (R²):

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,558	,552	1,767	2,038

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Nilai R Square 0,558 menunjukkan bahwa 55,8% variasi pada efektivitas pendapatan dapat dijelaskan oleh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Interpretasi Hasil

Tabel 9. Lama Bekerja
Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	18	24,7	24,7	24,7
	1 - 3 tahun	16	21,9	21,9	46,6
	4 - 6 tahun	20	27,4	27,4	74,0
	> 6 tahun	19	26,0	26,0	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS 30, 2025

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pegawai RSIA Permata Hati Mataram berada pada usia produktif (25–40 tahun) dengan masa kerja didominasi lebih dari 4 tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden memiliki pengalaman kerja dan pemahaman operasional yang memadai dalam menggunakan SIMRS KHANZA. Dominasi responden perempuan serta keterwakilan unit kerja administrasi, keuangan, rawat inap, dan unit pendukung lainnya memperkuat relevansi data, mengingat unit-unit tersebut berperan langsung dalam siklus pendapatan rumah sakit (revenue cycle).

Secara metodologis, karakteristik ini mendukung kualitas data penelitian karena responden tidak hanya sebagai pengguna sistem, tetapi juga aktor yang terlibat langsung dalam proses pencatatan layanan, billing, dan klaim pendapatan. Dengan demikian, persepsi yang diukur mencerminkan kondisi implementasi SIMRS secara faktual di lingkungan rumah sakit.

ANALISIS HASIL

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas memperlihatkan nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel pada seluruh indikator, sehingga instrumen mampu mengukur variabel secara tepat. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem telah diimplementasikan secara optimal dan memperoleh respons positif dari pengguna. Tingginya tingkat penerimaan tersebut menunjukkan bahwa SIMRS KHANZA dinilai memiliki kemanfaatan serta kemudahan dalam penggunaannya, sehingga mampu mendukung aktivitas operasional rumah sakit secara efektif. Variabel efektivitas pendapatan juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi dengan tingkat variasi yang rendah, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan pendapatan rumah sakit telah berjalan secara tertib, konsisten, dan terintegrasi.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA memiliki koefisien regresi sebesar 0,213 dengan arah hubungan positif. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan SIMRS KHANZA akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pendapatan rumah sakit. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan sistem berkontribusi pada peningkatan akurasi

pencatatan layanan, efisiensi proses penagihan, serta kelancaran pengelolaan siklus pendapatan rumah sakit.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,477 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,940 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan rumah sakit. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berpengaruh positif terhadap efektivitas pendapatan dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penerapan sistem informasi secara langsung berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan rumah sakit.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa sebesar 55,8% variasi efektivitas pendapatan dapat dijelaskan oleh penerapan SIMRS KHANZA, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun SIMRS memiliki peran yang signifikan, terdapat faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, serta integrasi sistem yang juga berpotensi memengaruhi efektivitas pendapatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap intensitas penggunaan sistem. Dalam penelitian ini, persepsi positif terhadap SIMRS KHANZA mendorong penggunaan sistem secara konsisten, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan pendapatan rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) KHANZA terhadap efektivitas pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Permata Hati Mataram. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari 73 responden yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMRS, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai peran strategis SIMRS dalam mendukung kinerja keuangan rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS KHANZA di RSIA Permata Hati Mataram berada pada kategori tinggi dan dipersepsikan positif oleh sebagian besar responden. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator penerapan SIMRS, yang mengindikasikan bahwa sistem tersebut dinilai bermanfaat, relatif mudah digunakan, serta mampu mendukung aktivitas administrasi dan pelayanan secara terintegrasi. Persepsi positif ini didukung oleh karakteristik responden yang didominasi oleh pegawai berusia produktif dengan masa kerja yang relatif lama, sehingga memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terhadap proses operasional rumah sakit.

Selanjutnya, efektivitas pendapatan rumah sakit juga menunjukkan capaian yang tinggi dan relatif konsisten. Responden menilai bahwa proses pencatatan layanan, penagihan, dan pengelolaan pendapatan telah berjalan lebih tertib dan sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berkontribusi pada perbaikan siklus pendapatan rumah sakit, khususnya dalam mengurangi potensi kesalahan administrasi dan meningkatkan ketepatan pencatatan layanan.

Secara statistik, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan SIMRS KHANZA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pendapatan RSIA Permata Hati Mataram. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SIMRS, semakin tinggi pula efektivitas pendapatan yang dihasilkan rumah sakit. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi efektivitas pendapatan dapat

dijelaskan oleh penerapan SIMRS KHANZA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa SIMRS merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan dalam membentuk kinerja pendapatan rumah sakit.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini mendukung kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem informasi mendorong intensitas penggunaan sistem, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks rumah sakit, penggunaan SIMRS KHANZA secara konsisten terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan, memperlancar proses billing dan klaim, serta memperkuat pengendalian internal pendapatan. Dengan demikian, SIMRS KHANZA tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang berperan dalam menjaga keberlanjutan finansial rumah sakit.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pendapatan, seperti kualitas pengendalian internal, tingkat integrasi SIMRS dengan sistem klaim eksternal, kepuasan pengguna, serta kualitas pelayanan klinis. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau model struktural, serta memanfaatkan data longitudinal untuk menangkap dinamika dampak penerapan SIMRS terhadap kinerja keuangan rumah sakit dalam jangka panjang.

Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi penerapan SIMRS KHANZA merupakan langkah strategis bagi rumah sakit, khususnya rumah sakit ibu dan anak di tingkat daerah, dalam meningkatkan efektivitas pendapatan sekaligus memperkuat tata kelola administrasi dan keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Maharani, L. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 24(2), 11.
- Ajie, W., Simbolon, N. V., & Cahyanti, N. D. (2025). *ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA EFISIENSI WAKTU TUNGGU DI POLIKLINIK ANAK*. 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.36387/jifi.v8i1.2486>
- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 2(2), 292–306.
- Azizah, R. N. (2025). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI INDONESIA : STUDI LITERATUR*. 6, 6667–6674.
- Fadilla, N. M., Setyonugroho, W., Studi, P., Administrasi, M., Sakit, R., Yogyakarta, U. M., & Scholar, G. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review*. 8(1).
- Gea, S. H., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). *PENERAPAN METODE TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) DALAM AKTUALISASI SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIMRS) Sri*. 3(3).
- Isprasetia, A. E., Nurmalasari, I., Surya, A., Setiawan, A., & Langlangbuana, U. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Efisiensi Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan*. 5(8), 2533–2547.

- James Njau, M., & Abdul, F. (2022). Revenue Cycle Management Strategies and Financial Performance of Profit Making Private Hospitals in Nairobi City County, Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance* |, 3(7), 296–316.
- Juliantika, T., & Wahab, S. (2024). *ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERINTEGRASI DENGAN VCLAIM GUNA MENUNJANG EFEKTIFITAS PEMBUATAN SEP.* 8, 4693–4699.
- Kristiawati, C., Syaodih, E., & Mulyani, K. (2024). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta.* 3(6), 6355–6367.
- Nurwito, B. S. (2024). Manfaat dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi pada Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 165–170. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.664>
- Paulus, A. (2020). *FUNGSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SILOAM MANADO).* 4(4), 922–931.
- Putra, I. G. P., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). Sistem informasi akuntansi sebagai determinan kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi di kota mataram. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 2(3), 585–597.
- Yustien, R. (2020). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PUSAT PENDAPATAN DAN PUSAT BIAYA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT UMUM TIPE B DI PROVINSI JAWA BARAT* Reni Yustien. 4(1), 44–53.